



PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA MELALUI KEGIATAN MEMBACA DAN MENULIS RESENSI NOVEL DI SMP NEGERI SATU ATAP WELA PANDANG

Agnes M.D.Rafael^a, Selfiana T.M. Ndapa Lawa^b, Viktorius P. Feka^c, Femberianus S.Tanggur^d, Roswita L.Nahak^e, Jhon Enstein^f, Radka B.Kolis, Katrin T. Neno^h

^{a,b,c}Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Citra Bangsa, Kupang, NTT

^{d,e,g}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Citra Bangsa, Kupang, NTT

^{f,h}Prodi Pendidikan Informatika, Universitas Citra Bangsa, Kupang, NTT

rafaelagnesmariadiana@gmail.com^a, selfiananlawa2207@gmail.com^b, viktoriuspf@gmail.com^c, febrian.barca46@gmail.com^d,

roswitaliobanahak@gmail.com^e, enstein.exe@gmail.com^f, putrikolly93@gmail.com^g, khatrindakuneno96@gmail.com^h

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca, kemampuan memahami unsur cerita, serta keterampilan menulis siswa melalui program literasi berbasis novel di SMP Negeri Satu Atap Wela Pandang. Kegiatan dilaksanakan selama dua minggu, yaitu pada 06–26 Oktober 2025, dengan empat tahapan utama: sosialisasi manfaat literasi kepada siswa, pendampingan sebagai instruktur dalam kegiatan membaca dan menulis, supervisi selama proses literasi berlangsung, serta evaluasi hasil kegiatan. Novel karya Tere Liye dipilih sebagai bahan bacaan karena memiliki alur yang runtut, penokohan yang kuat, serta mengandung nilai-nilai moral yang positif sehingga mudah dipahami oleh siswa dan mendukung pembentukan karakter. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan minat baca siswa, pemahaman terhadap unsur intrinsik cerita, serta kemampuan menulis melalui jurnal harian. Kegiatan ini juga menjadi respons terhadap kondisi darurat literasi di Nusa Tenggara Timur yang masih menghadapi keterbatasan fasilitas pendidikan dan rendahnya capaian kompetensi literasi. Dengan demikian, kegiatan PKM ini memberikan kontribusi positif dalam menumbuhkan budaya literasi di lingkungan sekolah dan perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan.

Kata Kunci : Literasi, Minat Baca, Novel Tere Liye, Pengabdian kepada Masyarakat, SMP Negeri Satap Wela Pandang

PENDAHULUAN

Literasi adalah kemampuan dasar untuk membaca dan menulis, memahami, menggunakan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dalam berbagai bentuk [1]. Sidiq (2024) menyatakan keterampilan mendasar yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari di bidang pendidikan, pekerjaan, dan partisipasi aktif masyarakat adalah literasi. Kegiatan literasi bukan hanya kegiatan teknis membaca dan menulis belaka, namun melibatkan pemahaman interpretasi dan penerapan informasi yang dibaca atau ditulis. Berdasarkan data Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) yang dipublikasikan oleh Perpustakaan Nasional, skor literasi masyarakat Indonesia meningkat dari 64,40 pada 2022 menjadi 73,52 pada tahun 2024. Akan tetapi berdasarkan data United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001%. Dengan kata lain hanya 1.000 warga negara Indonesia yang betul-betul gemar membaca secara konsisten. Sebagai usaha awal untuk mengentaskan permasalahan tersebut, maka Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan program pencetakan dan distribusi 27 juta buku bacaan bermutu ke lebih dari 9.000 sekolah dasar di seluruh Indonesia. Program ini bertujuan untuk memperluas jangkauan buku ---TIMES INDONESIA.

Permasalahan literasi merupakan salah satu masalah yang harus mendapat perhatian khusus oleh dunia pendidikan Indonesia. Budaya literasi masyarakat Indonesia yang masih sangat rendah dan berada pada peringkat 60 dari 61 negara di dunia pada level literasi baca menurut survei yang dilaksanakan oleh organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan PBB (UNESCO) tahun 2019 yang lalu menjadi barometer kemajuan pendidikan Indonesia di mata dunia.

Terpuruknya wajah literasi masyarakat Indonesia di mata dunia dapat dilihat pula dari data hasil penelitian internasional yang dilakukan oleh Programme For International Student Assessment (PISA) terhadap kemampuan literasi (matematika, sains, dan bahasa) siswa dari berbagai dunia pada tahun 2018, menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia turun apabila dibandingkan dengan hasil PISA tahun 2015, yang mana untuk kemampuan membaca, Indonesia berada pada peringkat 74 dari 79 negara, untuk kategori matematika, Indonesia berada pada peringkat 73 dari 79 negara, untuk kategori kinerja sains, Indonesia berada di peringkat 71 dari 79 negara yang di survei, sehingga makin mengokohkan asumsi tentang rendahnya kemampuan literasi masyarakat Indonesia [3].

Meskipun angka buta aksara di Indonesia makin berkurang dari tahun ke tahun, namun keberhasilan tersebut tidak bersinergi dengan tumbuhnya budaya literasi. Akibatnya tingkat literasi masyarakat Indonesia masih dalam kategori rendah. Provinsi di Indonesia yang memperparah angka literasi masyarakat Indonesia sampai pada level yang sangat rendah adalah provinsi-provinsi yang berada di Indonesia Timur, salah satunya adalah provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT).

Anak-anak usia sekolah dasar hingga menengah di provinsi NTT menghadapi tantangan multisektoral, misalnya minimnya fasilitas pendidikan di Indonesia Timur seperti buku bacaan dan perpustakaan dan masih minimnya kemampuan guru sekolah dasar dan menengah di provinsi NTT dalam mendorong dan memotivasi siswa dalam hal menumbuhkembangkan budaya literasi siswa. Banyak guru-guru SD di NTT yang masih mempraktekan sistem belajar *student center of learning* (siswa sebagai pusat pembelajaran). Dimana sistem ini adalah sistem yang tepat digunakan di sekolah-sekolah yang memiliki fasilitas lengkap yang dapat menunjang kegiatan literasi misalnya perpustakaan lengkap yang dilengkapi dengan sistem informasi mutakhir. Kenyataannya sekolah-sekolah dasar di NTT belum siap dengan penerapan sistem belajar *student center of learning*. Ketika guru menjadi “pasif” dan memberikan “kebebasan” bagi peserta didik untuk lebih aktif dalam menggali informasi terkait materi pelajaran, yang terjadi malahan peserta didik menjadi masa bodoh dalam mengembangkan budaya literasi. Karena peserta didik masih mengandalkan guru dalam membimbing dan menuntunnya dalam mengembangkan minat baca.

Literasi di Nusa Tenggara Timur (NTT) tengah menjadi sorotan nasional karena provinsi ini menghadapi kondisi darurat literasi. Hasil Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) menunjukkan bahwa hanya 22,8% sekolah di NTT yang mencapai standar kompetensi minimal literasi. Artinya, hampir tiga perempat sekolah, atau sekitar 72,2%, belum mampu memenuhi kompetensi literasi yang seharusnya. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kupang, Drs. Dumuliahi Djami, M.Si., menekankan bahwa membangun literasi tidak bisa hanya bergantung pada pemerintah. Dibutuhkan kerja sama dan kolaborasi dari seluruh elemen masyarakat agar masalah ini bisa ditangani bersama (Darurat Literasi Kupang NTT: Hanya 22,8% Siswa Capai Kompetensi Minimal, Komunitas Bergerak Mandiri – Info Pendidikan BIC [4]).

Untuk mengentaskan permasalahan literasi di Nusa Tenggara Timur (NTT), para dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Citra Bangsa (FKIP, UCB) melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Desa Wela Pandang, Kecamatan Elar Selatan, Kabupaten Manggarai Timur. Sebagai pemerhati dan praktisi pendidikan maka tim dosen FKIP UCB bersehati secara mandiri agar dapat menutup kekurangan sistem pembelajaran bahasa formal di satuan pendidikan yang masih lemah dalam menyelenggarakan kegiatan literasi yang terintegrasi dengan pembelajaran bahasa di kelas. Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, tim dosen FKIP UCB melaksanakan kegiatan PKM yang berfokus pada penguatan literasi membaca dan menulis melalui proyek membaca novel Tere Liye. Sasaran utama kegiatan ini adalah siswa SMP SATAP Wela Landang, sebuah satuan pendidikan yang berada di wilayah terpencil dan relatif terisolasi di Desa Wela Pandang, Kecamatan Elar Selatan, Kabupaten Manggarai Timur. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada keterbatasan akses bahan bacaan, minimnya kegiatan literasi, serta rendahnya capaian kompetensi literasi peserta didik berdasarkan data rapor pendidikan sekolah pada tahun 2023 dan 2024.

Kegiatan PKM ini dikemas dalam bentuk proyek membaca novel karya Tere Liye, yang dipilih karena menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan dekat dengan kehidupan remaja, serta sarat dengan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kerja keras, empati, dan semangat belajar. Novel-novel tersebut diharapkan mampu meningkatkan minat baca siswa serta mendorong keterlibatan emosional dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap isi bacaan. Kegiatan membaca novel di sekolah bukan semata untuk menghibur diri, namun juga mengasah pemikiran kritis siswa, sehingga mereka dapat memperluas cakrawala berpikir mereka dan mendapatkan wawasan yang baru.

Novel dipilih sebagai bahasan bacaan dalam kegiatan literasi guna meningkatkan kecintaan anak terhadap aktivitas membaca, karena novel dipandang sebagai bahan bacaan yang memiliki alur cerita dan latar yang menarik minat baca siswa SMP [5]. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2023) novel adalah karya sastra prosa yang mengandung alur dan rangkaian cerita yang menarik, novel juga menampilkan tokoh-tokoh yang memiliki watak dan sifat yang berbeda antara satu karakter dengan karakter lainnya, novel mengandung konflik dan latar belakang yang dikembangkan secara mendalam. Kegiatan membaca novel dapat merangsang daya imajinasi pemcanya, sehingga mereka dapat merasakan atmosfer yang digambarkan di dalam novel [5]. Novel juga dapat menggambarkan peristiwa dan sosok pribadi yang dapat mengugah empati pembaca dan mempengaruhi perasaan pembaca secara psikologis.

Dalam kegiatan PKM siswa SMP Satap Wela Pandang wajib membaca novel yang telah ditentukan, kemudian membuat jurnal membaca yang ditulis secara tangan. Jurnal tersebut memuat ringkasan cerita, tokoh favorit, nilai moral yang diperoleh, serta refleksi pribadi siswa terhadap isi bacaan. Hasil jurnal membaca selanjutnya dipajang pada majalah dinding sekolah sebagai bentuk apresiasi karya literasi siswa dan sarana publikasi hasil kegiatan.

Melalui proyek membaca dan penulisan jurnal ini, kegiatan PKM diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis siswa, menumbuhkan budaya literasi di lingkungan sekolah, serta menciptakan ruang ekspresi dan apresiasi terhadap karya tulis siswa. Selain itu, kegiatan ini diharapkan menjadi model pendampingan literasi yang berkelanjutan bagi sekolah-sekolah di wilayah terpencil dan tertinggal.

2. METODE ABDIMAS

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis proyek (project-based literacy learning). Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam kegiatan literasi melalui aktivitas membaca, menulis, dan berdiskusi secara terstruktur.

Kegiatan dilaksanakan selama satu minggu dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan dan Orientasi

Tim PKM melakukan koordinasi dengan pihak sekolah serta memberikan pengenalan mengenai pentingnya literasi dan tujuan kegiatan proyek membaca novel. Pada tahap ini, siswa diperkenalkan dengan novel karya Tere Liye yang akan dibaca serta diberikan panduan pembuatan jurnal membaca.

2. Tahap Membaca Bersama

Selama satu minggu, siswa mengikuti kegiatan membaca novel secara bersama dan terjadwal, baik melalui membaca mandiri yang dipandu maupun membaca terbimbing. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kebiasaan membaca, meningkatkan pemahaman teks, serta menumbuhkan minat baca siswa.

3. Tahap Penulisan Jurnal Membaca

Setelah membaca, siswa diwajibkan menulis jurnal membaca secara tulisan tangan. Jurnal memuat ringkasan isi cerita, tokoh yang paling berkesan, nilai-nilai moral yang diperoleh, serta refleksi pribadi siswa terhadap bacaan. Tahap ini difokuskan pada penguatan keterampilan menulis dan kemampuan berpikir reflektif.

4. Tahap Diskusi dan Ulasan Bacaan

Siswa bersama tim PKM dan guru pendamping melakukan diskusi dan pengulasan hasil bacaan. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan berbicara, menyampaikan pendapat, serta memperdalam pemahaman isi novel melalui tukar gagasan.

5. Tahap Publikasi Karya Literasi

Jurnal membaca yang telah disusun siswa kemudian dipajang pada majalah dinding sekolah sebagai bentuk apresiasi terhadap karya literasi siswa sekaligus upaya menciptakan lingkungan sekolah yang literat.

6. Luaran Kegiatan PKM

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik, luaran yang diharapkan dari kegiatan PKM ini meliputi:

- a. Peningkatan kemampuan literasi membaca dan menulis siswa, khususnya siswa SMP SATAP Wela Landang.
- b. Tersusunnya jurnal membaca tulisan tangan hasil refleksi siswa terhadap novel yang dibaca.
- c. Terbentuknya majalah dinding literasi sebagai media publikasi dan apresiasi karya tulis siswa.
- d. Meningkatnya minat baca dan budaya literasi di lingkungan sekolah melalui kegiatan membaca bersama dan diskusi bacaan.
- e. Terciptanya model kegiatan literasi sederhana dan berkelanjutan yang dapat diterapkan oleh guru setelah kegiatan PKM selesai.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SMP Negeri Satu Atap Wela Pandang. Kegiatan ini berlangsung selama 2 minggu yaitu dari tanggal 06 Oktober 2025- 26 Oktober 2025. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan 4 tahap kegiatan yaitu pertama, melakukan sosialisasi siswa tentang manfaat literasi, Kedua, menjadi instruktur dalam membimbing siswa dalam kegiatan literasi Ketiga, melakukan supervisi selama kegiatan membaca dan menulis novel berlangsung dan melakukan evaluasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di SMP Negeri Satu Atap Wela Pandang dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca serta pemahaman siswa terhadap karya sastra, khususnya narasi dan novel. Dalam pelaksanaannya, dosen sebagai pelaksana PKM memberikan materi pengantar mengenai pengertian narasi, jenis-jenis narasi, serta unsur-unsur pembangun novel, seperti tokoh, alur, latar, dan amanat. Materi disampaikan secara komunikatif dan interaktif agar siswa dapat lebih mudah memahami konsep dasar sastra. Melalui kegiatan ini, siswa diarahkan untuk menyadari bahwa membaca novel bukan sekadar aktivitas membaca teks, tetapi juga proses memahami cerita, pesan, dan nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalamnya.



Gambar 1. Dosen Memberikan Penguatan Kegiatan Literasi

Setelah penyampaian materi, siswa diberikan tugas untuk membaca novel yang telah ditentukan selama dua minggu. Waktu tersebut dipilih agar siswa memiliki kesempatan membaca secara bertahap dan tidak merasa terburu-buru. Selama periode ini, siswa diarahkan untuk membaca secara rutin, baik di sekolah maupun di rumah. Dengan pengaturan waktu yang lebih fleksibel, siswa dapat menikmati proses membaca dan memahami isi cerita secara lebih mendalam, sehingga kegiatan membaca tidak terasa sebagai beban, melainkan sebagai pengalaman yang menyenangkan.

Selain membaca novel, siswa juga diwajibkan menulis jurnal harian selama kegiatan berlangsung. Jurnal harian tersebut berisi catatan tentang kegiatan membaca yang dilakukan setiap hari, bagian cerita yang telah dibaca, serta pemahaman dan tanggapan pribadi siswa terhadap isi novel. Melalui penulisan jurnal harian, siswa dilatih untuk menuangkan gagasan, pendapat, dan perasaan mereka secara tertulis. Kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan menulis, tetapi juga membantu siswa membiasakan diri untuk berpikir reflektif terhadap bacaan yang mereka baca.



Gambar 2. Dosen Memberikan Penguatan Kegiatan Literasi (bagian 2)

Selama dua minggu pelaksanaan kegiatan PKM, siswa mendapatkan pendampingan secara intensif dari guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri Satu Atap Wela Pandang dan juga dari dosen pelaksana PKM. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi novel maupun dalam menulis jurnal harian. Guru dan dosen memberikan arahan, bimbingan, serta umpan balik terhadap jurnal yang ditulis siswa. Dengan adanya pendampingan tersebut, siswa menjadi lebih termotivasi dan percaya diri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Selama dua minggu kegiatan, kemampuan membaca siswa menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Berdasarkan observasi harian dan analisis jurnal, siswa menjadi lebih lancar dalam membaca teks, mampu memahami isi cerita dengan lebih baik, dan lebih percaya diri saat menceritakan kembali bagian-bagian novel yang telah dibaca. Selain itu, mereka mulai terbiasa menganalisis unsur cerita, mengenali karakter tokoh, dan memahami alur dengan lebih runtut, menunjukkan bahwa kegiatan membaca yang rutin dan terstruktur memberikan dampak nyata terhadap keterampilan literasi siswa.

Novel yang digunakan dalam kegiatan ini merupakan novel karya Tere Liye. Pemilihan novel Tere Liye didasarkan pada beberapa pertimbangan. Dari segi bahasa, novel-novel Tere Liye menggunakan bahasa yang sederhana, lugas, dan mudah dipahami oleh pembaca usia remaja, sehingga sesuai dengan kemampuan literasi siswa SMP. Selain itu, tema-tema yang diangkat dalam novel Tere Liye, seperti keluarga, persahabatan, perjuangan hidup, kejujuran, dan pendidikan, sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kedekatan tema tersebut membuat siswa lebih mudah terlibat secara emosional dalam cerita dan lebih termotivasi untuk membaca hingga selesai.



Gambar 3. Dosen Memberikan Penguatan Kegiatan Literasi (bagian 3)

Dari segi alur dan penokohan, novel Tere Liye memiliki alur yang runtut dan tidak terlalu kompleks, sehingga memudahkan siswa dalam memahami struktur narasi, mulai dari pengenalan tokoh hingga penyelesaian konflik. Tokoh-tokoh yang dihadirkan juga digambarkan secara kuat dan inspiratif, serta sarat dengan nilai-nilai moral yang positif. Hal ini sejalan dengan tujuan kegiatan PKM yang tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Secara keseluruhan, kegiatan PKM di SMP Negeri Satu Atap Wela Pandang ini menunjukkan hasil yang positif, terlihat dari meningkatnya minat baca siswa, pemahaman mereka terhadap unsur-unsur cerita, kemampuan menulis melalui jurnal harian, serta kemampuan membaca yang semakin meningkat selama dua minggu pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu, kegiatan serupa diharapkan dapat terus dilaksanakan sebagai upaya untuk menumbuhkan budaya literasi di lingkungan sekolah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SMP Negeri Satap Wela Pandang, Manggrai Timur, selama dua minggu, dapat disimpulkan bahwa program literasi yang dirancang secara terstruktur dan didampingi secara intensif memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca, kemampuan memahami unsur cerita, serta keterampilan menulis siswa. Pemanfaatan novel karya Tere Liye yang memiliki alur runtut, penokohan kuat, dan nilai moral yang inspiratif terbukti efektif dalam membantu siswa memahami struktur narasi sekaligus menanamkan nilai karakter. Melalui tahapan sosialisasi, pendampingan, supervisi, dan evaluasi, kegiatan ini mampu merespons tantangan darurat literasi di NTT yang masih ditandai oleh keterbatasan fasilitas dan rendahnya capaian kompetensi literasi. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan literasi serupa dilaksanakan secara berkelanjutan dan diperluas jangkauannya dengan melibatkan guru, orang tua, dan komunitas literasi setempat, disertai peningkatan kapasitas guru serta penyediaan bahan bacaan yang memadai, sehingga upaya penumbuhan budaya literasi di sekolah dapat berjalan secara konsisten dan berdampak jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. Subakti, H., Oktaviani, S., & Anggraini, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 4, pp. 2489–2495, 2021.
- [2] R. Sidiq, *Transformasi Pembelajaran Melalui Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar*. GUEPEDIA. GUEPEDIA, 2024.
- [3] A. Schleicher, *Insights and interpretations*. OECD Publishing., 2019.
- [4] Dikdasmen, "Darurat Literasi Kupang NTT: Hanya 22,8% Siswa Capai Kompetensi Minimal, Komunitas Bergerak Mandiri," 2025.
- [5] W. Ashofi, B. W. G., Deviandini, D., Fadilah, F. Z., Mardiyah, N. H., Sunartadirja, T. M. S. F., Aulia, Z., & Damayanti, "Hubungan Kebiasaan Membaca Novel Mempengaruhi Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa," *J. Intelek Insa. Cendikia*, vol. 2, no. 6, 2025.